



Pengabdian Kepada Masyarakat

Peningkatan Kapasitas Pemuda Muhammadiyah dalam Respon Tanggap Bencana

Fitri Suciana¹, Istianna Nurhidayati¹

¹ Universitas Muhammadiyah Klaten, Indonesia

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

- Submit 9 Juni 2023
- Diterima 26 Juni 2023
- Diterbitkan 30 Juni 2023

Kata kunci:

relawan bencana,
manajemen bencana,
pemuda muhammadiyah

Abstrak

Mengatasi bencana memerlukan adanya keberadaan relawan. Relawan merupakan modal sosial dan asset yang berharga dalam tanggap darurat bencana. Beberapa permasalahan yang teridentifikasi pada calon relawan yang berasal dari pemuda Muhammadiyah diantaranya: belum memahami dengan baik sumber bahaya lingkungan yang rawan bencana; kurang memahami manajemen bencana dan implikasinya pada relawan; belum mengerti sistem komando dan komunikasi dalam tanggap darurat bencana belum memiliki kemampuan perencanaan untuk selamat jika terjadi bencana; belum mengetahui cara menentukan upaya pertolongan pertama pada diri sendiri dan atau orang sekitarnya pada pasca bencana. Lembaga Mitra yang akan bekerjasama dengan tim pengusul kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah *Muhammadiyah Disaster Manajemen Center* Kabupaten Klaten. Metode pelatihan yang digunakan adalah ceramah, diskusi, demonstrasi, dan simulasi bencana. Pelatih/fasilitator pelatihan dari MDMC Kabupaten Klaten dan Dosen Stikes Muhammadiyah Klaten. Hasil: pengetahuan, ketrampilan meningkat dan simulasi berjalan bencana terpadu terlaksana.

PENDAHULUAN

Indonesia khususnya Provinsi Jawa Tengah merupakan kawasan yang masuk kategori rawan bencana. Bencana yang terjadi tidak jarang menyebabkan dampak yang besar, meliputi hilangnya nyawa, harta benda, ekonomi, dan kondisi psikologis. Hasil analisis dampak bencana yang besar, diperlukan sebuah tindakan untuk mengurangi dan mengatasi dampak bencana (Purba, 2016) Adanya metode yang tepat diperlukan sebagai bentuk nyata mitigasi bencana. Peningkatan kapasitas merupakan wujud implementasi pengurangan risiko bencana (Ahdi, 2015). Pendidikan dan pelatihan merupakan

merupakan langkah yang tepat untuk dilakukan sebagai metode peningkatan kapasitas bagi pihak terkait. Pendidikan dan pelatihan dapat digunakan sebagai langkah-langkah strategis yang perlu dilakukan sebagai bagian dari proses mitigasi (Setyowati, 2019). Penelitian Sujanto BA (2017) menyimpulkan kemampuan teknis relawan MDMC kurang jika dibanding dengan relawan PMI berkaitan dengan prosedur pertolongan yang sesuai SOP. Hal ini perlu usaha peningkatan kemampuan relawan MDMC.

Identifikasi masalah relawan dalam memberikan bantuan penanganan bencana banjir klaten diantaranya relawan kurang

Corresponding author:

Fitri Suciana

andhikazka@gmail.com

SALUTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 3 No 1, Juni 2023

DOI: <https://doi.org/10.26714/sjpkm.v3i1.12380>

dibekali peralatan yang mencukupi dan memadai saat melakukan perannya, kurang percaya diri dalam membantu dan menyelamatkan korban bencana seperti evakuasi, distribusi makanan dan masalah pertolongan pertama pada korban dengan luka atau memiliki masalah kesehatan. Lembaga Penanggulangan Bencana Pimpinan Daerah Muhammadiyah Klaten aktif dalam kegiatan kegiatan penanggulangan bencana termasuk didalamnya peningkatan kapasitas bagi pemuda Muhammadiyah sebagai kader dan relawan dalam kebencanaan perlu ditingkatkan kapasitas dan kemampuan dalam berespon bencana. Pemuda muhammadiyah masih sedikit yang memiliki kemampuan dalam memberikan pertolongan pertama saat bencana, kurang memahami risiko bencana, dan bagaimana manajemen bencana (Setyowati, 2019) (Sari et al., 2020).

Universitas Muhammadiyah klaten bersama Muhammadiyah Disaster Managemen Center Klaten (MDMC) aktif dalam kegiatan kegiatan penanggulangan bencana, termasuk didalamnya peningkatan kapasitas bagi pemuda Muhammadiyah dengan pendidikan dan pelatihan untuk menunjang kemampuan sebagai relawan kebencanaan. Kegiatan ini diharapkan lahir kader relawan Muhammadiyah yang trampil dalam penanggulangan bencana dari pemuda Muhammadiyah. Peningkatan kapasitas pemuda Muhammadiyah dilakukan dengan pendidikan dan pelatihan respon tanggap darurat bencana banjir. Mitra adalah Muhammadiyah Disaster Manajemen center (MDMC) Klaten yang memiliki potensi untuk menjadi mengembangkan kemampuan para pemuda Muhammadiyah, dalam kegiatan Peningkatan kapasitas Pemuda Muhammadiyah dalam Tanggap bencana.

METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di bagi

menjadi tiga tahap, berikut tahapan pelaksanaan kegiatan:

Kegiatan		
Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3
Asesmen Lapangan	Pendidikan pengetahuan kebencanaan	Praktek keterampilan
Mengidentifikasi kemampuan anggota dalam kebencanaan	Tahap pendidikan teori kebencanaan dilaksanakan secara klasikal kepada peserta peningkatan kapasitas pemuda muhammadiyah dalam kebencanaan yang meliputi: teori dasar manajemen bencana, manajemen Risiko bencana, komunikasi bencana, dan fiqh kebencanaan, dan <i>Basic Life Support</i>	Praktik ketrampilan manajemen bencana, Basic life Support dan Simulasi bencana Banjir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan di Mako MDMC Klaten dari tanggal 1 sampai 3 Juli 2022. Hasil observasi di MDMC mempunyai potensi sumberdaya penanggulangan bencana yang masih kurang dalam jumlah, dan kemampuan ketrampilan. Pemuda muhammadiyah yang banyak namun kurang memiliki jiwa korsa dan soft skill pertolongan penyitas bencana.

Setelah dilakukan koordinasi dengan MDMC yang menjadi mitra dalam PkM ini MDMC merekrut 45 orang pemuda Muhammadiyah untuk dibentuk jiwa korsa dan ditingkatkan kemampuan pertolongan saat bencana. Jumlah peserta yang hadir 44 orang, 1 orang tidak hadir karena ada halangan keluarga. Persiapan dilakukan oleh MDMC untuk menyiapkan tempat dan alat, Narasumber dan team PkM menyiapkan materi, alat dan bahan, alat tulis dan infokus yang digunakan selama pelatihan di ruangan.



Pelatihan kebencanaan dengan sasaran pemuda Muhammadiyah. Metode pelatihan yang digunakan adalah penyampaian teori-teori tentang tahap pelaksanaan penanggulangan bencana dan ketrampilan memberikan pertolongan pada kondisi bencana. Materi disampaikan dengan pendekatan metode: ceramah untuk menyampaikan materi-materi yang membutuhkan kejelasan teori, tanya jawab dan demonstrasi serta role play untuk meningkatkan pemahaman dan ketrampilan dari peserta pelatihan. Pendekatan pragmatis praktis digunakan praktik simulasi bencana terpadu dengan matra bencana banjir.

Peningkatan kapasitas pengetahuan tahap pelaksanaan penanggulangan bencana merujuk pada Pedoman struktur organisasi dan mekanisme kerja lembaga penanggulangan Bencana Muhammadiyah (MDMC, 2012). Pedoman tersebut memaparkan tahap pelaksanaan penanggulangan bencana terdiri dari tiga tahap yaitu kesiapan (kesiagaan) tahap ini dimulai ketika informasi kemungkinan rencana penanggulangan bencana di jalankan. Tahap dua adalah standby, tahap ini dilaksanakan saat diumumkan ada ancaman di stu wilayah cakupan Muhammadiyah di Indonesia. Tahap terakhir adalah tahap tindakat, dimana tahap ini dilaksanakan saat kejadian bencana sudah terjadi.

Peningkatan kapasitas pemuda muhammadiyah juga dengan menganalisis bahaya, kerentanan kapasitas serta risiko bencana di suatu wilayah. Hal ini dilaksanakandengan diskusi . Mendiskusikan bahaya yang mungkin terjadi di desa yaitu banjir. Selanjutnya menganalisis kerentanan yang meliputi sumberdaya manusia, sosial budaya, ekonomi serta lingkungan fisik desa.

Kegiatan peningkatan kapasitas pemuda muhammadiyah dalam kebencanaan diikuti oleh 44 pemuda Muhammadiyah. Karakteristik peserta terlihat pada tabel 1.

Tabel1. Sebaran Karakteristik Peserta dan Pengalaman Pelatihan Kebencanaan Sebelumnya Peserta Peningkatan Kapasitas Kebencanaan Pemuda Muhammadiyah Tahun 2022 (n:44)

No	Karakteristik	frekuensi	Prosentase
1	Jenis kelamin :		
	Laki-laki	37	84
	perempuan	7	16
2	Pelatihan kebencanaan sebelumnya :		
	Pernah	4	1
	Belum Pernah	40	99
Jumlah		44	100

Sumber : data primer

Tabel 1 teridentifikasi 84% peserta laki-laki, dan 99% peserta peningkatan kapasitas Pemuda Muhammadiyah belum pernah mengikuti pelatihan kebencanaan.

Proses pelatihan peingkatkan kapasitas pemuda Muhammadiyah dalam kebencanaan dilakukan pretest dan posttest yang hasilnya disajikan dalam Tabel 2

Tabel 2. Rerata nilai pretest dan Post Test peserta peningkatan Kapasitas kebencanaan tahun 2022 (n: 44)

Variabel	min	max	rerata	SD
Pre test	37	77	53	± 13
Post Test	52	94	82	± 11

Sumber : data primer

Tabel 2 teridentifikasi nilai rerata pretest 53 ± 13 dan rerata post test 82 ± 11 , hassil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pemuda Muhammadiyah yang mengikuti kegiatan peningkatan kapasitas kebencanaan.

Kegiatan dilanjutkan dengan materi dasar-dasar kebencanaan, materi *basic life support*, Tanggap darurat bencana dan



sistem komando dan komunikasi dalam Bencana. Kegiatan dilaksanakan sekaligus dengan praktik.



Gambar 1. Kegiatan pemberian materi klasikal kebencanaan di Markas komando MDMC Klaten

Kegiatan materi semua dilaksanakan di Mako MDMC, materi disampaikan secara klasikal oleh team dari Universitas Muhammadiyah Klaten dan dari MDMC. Setelah terselesaikan semua materi teori, peserta peningkatan Kapasitas kebencanaan melaksanakan kegiatan praktik Ketrampilan Pertolongan pertama dan *Basic life support* dan *survival*, simulasi bencana Banjir di embung krikilan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan ketrampilan pada peserta dan memberikan pengalaman simulasi bencana, sehingga saat terjadi bencana mereka dapat melakukan respon sebagai relawan. Matra yang disimulasikan saat pelatihan adalah kejadian bencana banjir.



Gambar 2. Kegiatan Praktik *basic life support* dan simulasi bencana banjir di embung Krikilan

Kegiatan simulasi diikuti oleh 44 peserta, hasil simulasi teridentifikasi dalam tabel 3 berikut:

Tabel3. Gambaran keaktifan peserta saat simulasi bencana

Variabel	Hasil	Frekuensi
Keaktifan saat simulasi	42	95%
Aktif	2	5%
Kurang aktif		
Jumlah	44	100

Tabel 3. menunjukkan 95% pemuda muhammadiyah aktif mengikuti simulasi bencana, 5% peserta tidak aktif karena mengalami cedera saat berpartisipasi diawal sehingga tidak bisa melanjutkan simulasi dengan baik.

Peserta pelatihan ini sebagian besar laki-laki . hal ini sejalan dengan penelitian Sujanto.B.A (2017) yang memaparkan tugas-tugas di kebencanaan sebagian besar kegiatan dilakukan laki-laki. Dalam pelatihan ini Juga diikuti oleh perempuan, Susilowati dan Siswanta (2016) memaparkan ketersediaan akses peningkatan kapasitas untuk perempuan dalam kebencanaan masi kurang. Kegiatan



ini hanya diikuti oleh 16% perempuan. Perempuan perlu ditingkatkan kapasitasnya supaya tidak menjadi korban saat terjadi bencana.

Hasil pre test nilai minimum 37 maksimum 77 dengan rerata 53 ± 13 , hasil ini mengindikasikan peserta belum memahami konsep bencana dan berespon tanggap darurat saat bencana. Hasil post test diperoleh nilai minimum 52, maksimum 94 dan rerata 82 ± 11 . Hasil ini menunjukkan ada peningkatan pemahaman peserta tentang kebencanaan dan tanggap darurat bencana. Peserta menyadari bahwa banyak yang bisa dilakukan sebelum, saat dan pasca bencana setelah mengikuti pelatihan. Pemuda Muhammadiyah tidak hanya menyelamatkan diri sendiri namun bisa membantu anggota keluarga bahkan tetangga dan orang lain yang mengalami cedera.

Pada kegiatan ini materi yang diberikan adalah konsep kebencanaan, Fiqih kebencanaan, pertolongan pertama *Stop bleeding exercise, basic life support*. Penjelasan dilakukan dengan ceramah. Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan. Notoatmojo (2012) menjelaskan pengetahuan diperoleh secara visual, pengetahuan akan membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan tentang bencana dibutuhkan di daerah rawan bencana untuk mengenali jenis bencana, tanda bencana, jangkauan bencana dan bagaimana menyelamatkan diri saat bencana.

Pendidikan kebencanaan merupakan tindakan pengurangan risiko bencana. Pemuda Muhammadiyah yang siap menjadi relawan sangat diperlukan untuk mengurangi risiko dampak kerugian dan jatuhnya korban apabila terjadi bencana. BNPB (2013) menjelaskan kesiapsiagaan merupakan kegiatan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian yang tepat guna dan berdaya guna. Faktor utama dan landasan untuk kesiapsiagaan bencana adalah pengetahuan. Alif (2015) menyampaikan

pengetahuan kesiapsiagaan merupakan faktor penting dalam pencegahan dan pengurangan risiko bencana dan kegiatan proaktif sebelum terjadi bencana.

Pelaksanaan simulasi bencana, respon tanggap darurat diperoleh keaktifan peserta 95%. Kegiatan simulasi bencana banjir merupakan suplemen untuk meningkatkan kapasitas pemuda Muhammadiyah dalam mengurangi risiko bencana sehingga dapat berespon menjadi relawan bersama MDMC saat terjadi bencana. Peningkatan skill pemuda Muhammadiyah dapat meningkatkan perannya dalam organisasi otonomi di MDMC. Sebagai bentuk evaluasi dari pelatihan ini adalah kemampuan pemuda Muhammadiyah dalam melakukan saat simulasi bencana. Masing-masing peserta menjalankan perannya sesuai arahan fasilitator.

Selama proses peningkatan kapasitas pemuda Muhammadiyah tidak teridentifikasi hambatan yang menjadikan kendala pelaksanaan proses kegiatan. Kegiatan telah di rencanakan dan dikoordinasikan bersama dengan MDMC kabupaten klaten. Pelatihan kebencanaan pada pemuda Muhammadiyah mendapatkan respon positif dari peserta yang terlihat antusias mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir. Faktor pendukung kegiatan ini diantaranya kemudahan koordinasi dengan MDMC dan dukungan yang maksimal dari pengurus MDMC Kabupaten Klaten.

SIMPULAN

Kegiatan peningkatan kapasitas kebencanaan pada pemuda Muhammadiyah dapat meningkatkan pengetahuan pemuda Muhammadiyah dengan penyampaian materi Basic Life Support dan pertolongan pertama. Diharapkan melalui kegiatan ini dapat melibatkan masyarakat dalam simulasi bencana.



UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada :

1. MDMC Kabupaten Klaten atas dukungannya
2. Masyarakat desa Krakitan Bayat atas bantuannya selama proses pelatihan
3. Universitas Muhammadiyah Klaten atas bantuan moril untuk terlaksananya kegiatan pelatihan.

REFERENSI

- Ahdi, Didi. 2015. Melalui Pendekatan Penanggulangan Bencana Perencanaan Manajemen Risiko. *Jurnal Reformasi*. 5, (1), 13-30
- Awaliyah, N., Sarjanti, E., & Suwarno. (2014). Mitigasi Bencana Banjir Di Desa Penolih Kecamatan Kaligondang. *Geoedukasi, III*, 92-95.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2011. Pedoman Relawan Penanggulangan bencana. BNPB. Jakarta
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2014. Peran Relawan Penanggulangan Bencana. Paparan Direktorat Pemberdayaan Masyarakat di Bengkulu.
- Hertanto H (2009), Manajemen Bencana Berbasis Masyarakat, Media Indonesia dalam <http://maysandi.blogspot.co.id/2012/04/manajemen-bencana-manajemen-bencana.htm>
- Lembaga Penanggulangan Bencana Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2012. Pedoman Struktur, Organisasi dan Mekanisme Kerja Lembaga Penanggulangan Bencana Muhammadiyah (Muhammadiyah Disaster Management Center). Yogyakarta: LPB PP Muhammadiyah
- Saputra, NG. Rifai, M. Marsingga, P. (2021). Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Kabupaten Karawang di Desa Karangligar sebagai Desa Tangguh Bencana. *Jurnal ilmu adminitrasi Negara*. Volume 8 Nomor 1. 61-76
- Purba, N. (2016). Strategi Mitigasi Penanggulangan Bencana Banjir Di Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara. <https://Medium.Com/.https://medium.com/@arifwicaksanaa/pekerjaan-use-case-a7e576e1b6bf>
- Qurrotaini, L., Amanda Putri, A., Susanto, A., & Sholehuddin, S. (2022). Edukasi Tanggap Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Pengetahuan Anak Terhadap Mitigasi Bencana Banjir. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 35-42.
- Rencana Aksi Nasional 2015-2019 Badan Nasional Penanggulangan Bencana
- Sari, U. A., Yasri, H. L., & Arumawan, M. M. (2020).

Sosialisasi Mitigasi Bencana Banjir Melalui Pendidikan Kebencanaan Berbasis Kearifan Lokal. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(4), 3-7.

- Setyowati, D. L. (2019). Pendidikan Kebencanaan. *Urgensi Pendidikan Mitigasi Bencana*, 1-14.
- Sujanto, Bifrenda Arifiani. (2017). Efektivitas Peran Relawan Penanggulangan Bencana pada Tanggap Darurat Banjir Jakarta Timur dalam Rangka Penyelamatan Korban Manusia. *Jurnal Prodi Manajemen Bencana*. Agustus 2017. Volume 3 Nomor 2, 1-22
- Susilowati, F. Siswanta, L. (2016). Peningkatan Kapasitas Masyarakat dalam menghadapi risiko Bencana berbasis Gender. *Jurnal SEMAR*. Volume 5 Nomor 1, 41-49
- Undang - Undang No.24 Tahun 2007 tentang peraturan penanggulangan bencana

